

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, apalagi jika pendidikan seni mulai dikenalkan pada anak sejak usia dini. Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka, serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas. Pendidik sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa atau peserta didik. Untuk itu, pendidik harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai.

Hasil belajar dapat tercapai apabila pendidik dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai obyek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, pendidik tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, tetapi pendidik harus bisa mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran di kelas, pendidik menerapkan sesuai RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, metode dan strategi pembelajaran serta penilaian, Pada mata Pelajaran Seni Budaya tentang lagu-lagu daerah, pendidik hanya menyampaikannya dengan menggunakan ceramah. Kemudian, pendidik menceritakan beberapa hal tentang lagu-lagu daerah tersebut meliputi isi lagu, asal daerah, dan menyanyikan lagu tersebut diiringi oleh gitar. Pada kegiatan inti, pendidik

Yono Cahyono, 2014

METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI LAGU-LAGU DAERAH PADA KELAS VII-A SMP NEGERI 1 KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan tentang materi lagu-lagu daerah pada siswa. Selanjutnya, pendidik mengadakan tanya jawab. Pada kegiatan akhir, pendidik dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu daerah, yang sebelumnya telah dipelajari tersebut dengan iringan gitar. Situasi pembelajaran tersebut peneliti anggap kurang efektif, karena kurang timbulnya interaksi yang baik antara siswa dan pendidik.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa terlihat jenuh dikarenakan proses pembelajaran yang monoton. Dengan demikian proses pembelajaran seperti itu belum memenuhi harapan pendidik, siswa, dan sekolah. Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang inovatif, dan mampu menstimulasi siswa, sehingga lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Dengan adanya fenomena tersebut, perlu diupayakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa meningkat. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas memberikan pengalaman belajar pada siswa, jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Dalam pembelajaran yang aktif dibutuhkan komunikasi antara guru terhadap siswa atau siswa terhadap guru, komunikasi ini tidak akan tercapai bila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas memungkinkan prestasi belajar siswa yang dicapai memuaskan.

”Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif

yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen” menurut Slavin (1985) dalam (Isjoni, 2010, hlm 15).

Metode pembelajaran tipe *make a match* ini merupakan pengembangan pembelajaran dari metode pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran menggunakan tipe *make a match* ini di harapkan dapat membuat siswa tidak merasa jenuh, dimana siswa dapat bekerja sama dalam mempelajari materi tanpa harus tampil di depan kelas. Tipe *make a match* merupakan metode yang menggunakan permainan yang dapat mengasah keaktifan dan kecepatan siswa dalam memasang kartu. Selain dari itu, metode ini dapat menjadi metode yang membuat siswa dapat bekerja sama selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI LAGU-LAGU DAERAH KELAS VII-A SMP NEGERI 1 KUNINGAN”

Peneliti melakukan penelitian ini untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran seni budaya melalui materi yang diajarkan, karena peneliti ingin menguji apakah dengan metode pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif untuk mengemukakan pendapat dan ide yang mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana “METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI LAGU-LAGU DAERAH KELAS VII-A SMP NEGERI 1 KUNINGAN” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII-A dalam pembelajaran seni budaya melalui lagu-lagu daerah ?
2. Bagaimanakah hasil dari keaktifan siswa selama pembelajaran seni budaya di kelas VII-A ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi ketika pembelajaran seni budaya menggunakan metode *make a match* berlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran lagu-lagu daerah pada kelas VII- A di SMP Negeri 1 Kuningan.
2. Mengetahui keaktifan, apresiasi dan ekspresi siswa terhadap pembelajaran seni budaya menggunakan metode pembelajaran tipe *make a match*.
3. Mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan di kelas

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk siswa:
Siswa dapat bekerjasama dengan teman dan dapat lebih aktif selama proses pembelajaran di kelas.
2. Untuk pendidik:
Menjadi salah satu acuan bagi pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran *make a match*.
3. Untuk peneliti:
Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai

pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tipe *make a match*.

4. Untuk sekolah:

Menjadi salah satu acuan bagi sekolah untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran di kelas.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya “struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian” (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, 2014, hlm. 25) yaitu sebagai berikut.

BAB I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan atau ketertarikan peneliti melaksanakan penelitian. Identifikasi dan perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan penelitian dan hasil yang dicapai bagi berbagai pihak.

BAB II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka mempunyai peran sangat penting. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretis dalam menyusun rumusan masalah.

BAB III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen dari metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional dari tiap variabel, prosedur penelitian yang mencakup persiapan dan pelaksanaan penelitian, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV berisi hasil penelitian dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasanyang dikaitkan dengan kajian pustaka.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan untuk skripsi berupa uraian padat hasil penelitian tetapitidak mencantumkan data statistik. Saran dapat ditunjukkan kepada pra pembuatkebijakan, praktisi pendidikan, ataupun kepada peneliti berikutnya. Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Setiap lampiran diberikan nomor urut sesuai dengan penggunaannya.